

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UPT Puskesmas Tembuku I merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kabupaten Bangli. Puskesmas ini memiliki 10 penyakit terbanyak pada tahun 2022 yang salah satunya penyakit sendi dan hipertensi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), yang menyatakan bahwa data prevalensi penyakit sendi di dunia sebesar (33,3%) dengan jumlah 1370 kasus (Ndede dkk., 2019).

Menurut hasil data Riskesdas (2018) prevalensi penyakit sendi di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar (7,3%) dan juga didapatkan data bahwa di Bali kejadian penyakit sendi (10,5%). Di Kabupaten Bangli prevalensi penyakit sendi sebesar (14,2%) dan penderita tertinggi penyakit sendi berada pada golongan lansia dari umur  $\geq$  45 tahun (Riskesdas, 2018).

Penyakit sendi merupakan penyakit yang diakibatkan oleh peningkatan kadar asam urat. Asam urat merupakan hasil dari sisa- sisa pembuangan dari bahan makanan tertentu yang mengandung nukleotida purin dan di produksi oleh tubuh manusia (Ramli dkk., 2020). Kebiasaan mengonsumsi makanan yang tingkat purinnya tinggi seperti daging, jenis makanan ini mengakibatkan peningkatan kadar asam urat di dalam darah (Dewi, 2019). Kadar asam urat meningkat akan menyebabkan terjadinya pengendapan dan penebalan pada dinding pembuluh darah arteri sehingga akan terjadi penyempitan pada pembuluh darah yang akan memicu terjadinya tekanan darah tinggi atau hipertensi (Rajagukguk dkk., 2021).

Peningkatan tekanan darah atau hipertensi adalah suatu kondisi dimana seseorang yang mengalami tekanan darah di atas batas normal yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. (Triana dan Hardiansyah, 2021). Prevalensi penyakit tidak menular hipertensi dari seluruh penduduk dunia secara global sebesar (22%). Prevalensi kejadian yang memiliki penyakit hipertensi lebih besar berada pada negara yang berpenghasilan menengah dan rendah, salah satunya yaitu di negara Indonesia (Jabani dkk., 2021). Di Indonesia, prevalensi penyakit hipertensi sebesar (34,1%) dari seluruh prevalensi penyakit sendi di provinsi yang ada di Indonesia (Riskesdas Nasional, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) di provinsi Bali didapatkan data prevalensi Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun sebesar (29,97%). Menurut data di Kabupaten Bangli prevalensinya sebesar (34,1%). Hipertensi tertinggi berdasarkan kelompok umur pada usia  $\geq 45$  tahun, umur ini termasuk ke golongan Lansia (Riskesdas, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli (2021) didapatkan data pada tahun 2021, prevalensi penderita hipertensi di Kabupaten Bangli yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebesar (11,3%), meningkat dari tahun 2020 yang sebesar (7,8 %). Pada Puskesmas Tembuku I didapatkan data sebesar (2,4%) data ini berdasarkan cakupan yang menderita penyakit hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai dengan standar menurut puskesmas di Kabupaten Bangli tahun 2021 (Dinkes, 2022).

Berdasarkan data-data yang didapatkan pada prevalensi dari penyakit sendi dan hipertensi terutama di Kabupaten Bangli, yang menyatakan bahwa golongan usia yang tertinggi penderita kedua penyakit ini yaitu golongan usia  $\geq 45$  tahun yang

termasuk pada golongan lansia. Penyakit sendi dan hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering diderita lansia, disebabkan karena daya tahan fisik tubuh sudah mulai mengalami penurunan sehingga akan rentan terjadinya serangan berbagai macam penyakit (Febriani dkk., 2018).

Pada penelitian Febriani dkk. (2018) dan Farizal dkk. (2019), yang menguji tentang hubungan antara kadar asam urat dengan hipertensi pada lansia yang menggunakan sampel sebanyak 58 responden pada penelitian Febriani dkk. (2018) dan 34 responden pada penelitian Farizal dkk. (2019). Pada kedua penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peningkatan kadar asam urat dengan hipertensi pada lansia dan penelitian ini menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang menggunakan jumlah sampel yang lebih besar (Farizal dkk., 2019; Febriani dkk., 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada kaitan antara peningkatan kadar asam urat sebagai faktor risiko tekanan darah tinggi (hipertensi). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, sesuai dengan saran peneliti sebelumnya mengenai gambaran kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Tembuku I Kabupaten Bangli.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Tembuku I Kabupaten Bangli ?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Tembuku I Kabupaten Bangli.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Tembuku I Kabupaten Bangli berdasarkan usia lansia, jenis kelamin, dan klasifikasi hipertensi.
- b. Mengukur kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Tembuku I Kabupaten Bangli.
- c. Menggambarkan hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi di UPT Puskesmas Tembuku I Kabupaten Bangli berdasarkan usia lansia, jenis kelamin, dan klasifikasi hipertensi.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Sebagai sumber informasi tentang hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi.
- b. Menambah wawasan peneliti mengenai gambaran kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi.
- c. Sebagai bahan pustaka penelitian mengenai gambaran kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemeriksaan kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi
- b. Sebagai referensi penelitian terkait dengan pemeriksaan kadar asam urat pada lansia penderita hipertensi.